

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan, bahwa:

1. Subaltern yang dialami tokoh Kartini dalam buku *Panggil Aku Kartini Saja* karya Pramoedya Ananta Toer, merupakan perjuangan perempuan Jawa seorang Kartini setelah terlepas dari masa pingit dan adat-istiadat yang ia hadapi dalam istana keresidenan, dan dapat mengajarkan karya seni yang ia miliki pada perempuan lain seumuran dengannya. Kartini mengajak dan membuktikan bahwa perempuan bisa melakukan apa yang dilakukan laki-laki dan sebagai perempuan individu yang ingin terakui oleh masyarakat lainnya yang tidak hanya bisa dijajah dengan mudah.
2. Subaltern yang dialami masyarakat pada kajian postkolonialisme dalam buku *Panggil Aku Kartini Saja* karya Pramoedya Ananta Toer, bahwa masyarakat setelah melalui masa penjajahan yang begitu kejam dan tidak baik untuk disebut manusia, sudah bisa melakukan kehidupan secara lebih baik setelah melewati penjajahan yang begitu rumit dengan mempelajari karya-karya seni yang diajarkan oleh Kartini. Ukiran Jepara saat itu yang terkenal mahal dijual pada kaum penjajah dan dapat menghasilkan uang untuk membeli makanan, juga mendapatkan tempat tinggal yang layak untuk masyarakat Pribumi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian skripsi ini. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teori Subaltern bersifat individu dan bersifat masyarakat, penggambarannya dalam novel *Panggil Aku Kartini Saja* karya Pramoedya Ananta Toer penulis belum terlalu mendetail penjelasannya. Maka penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk menambah ilmu tentang apresiasi sastra dan menambah wawasan tentang penelitian sastra terutama tentang subaltern.

2. Penelitian ini hendaknya dapat memberi ide pemikiran baru bagi setiap penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan subaltern. Khususnya penelitian yang menggunakan teori Subaltern menurut Gayatri Chakravorty Spivak. Penelitian tentang novel ini dapat dikembangkan lebih lanjut selain menggunakan teori subaltern, karena novel *Panggil Aku Kartini Saja* ini merupakan novel bernilai history politik yang dapat dibahas dengan teori lainnya.